

Penyuluhan tentang Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Pada Masyarakat Desa Saliki Kecamatan Muara Badak

Eko Sugiharto¹, Juliani², Nurul Ovia Oktawati³

^{1,2,3} *Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman Samarinda, Indonesia*

Corresponding Author

Nama Penulis: Eko Sugiharto

E-mail: eko.sugiharto@fpik.unmul.ac.id

Abstrak

Desa Saliki merupakan salah satu Desa di Kecamatan Muara Badak yang cukup terkenal dengan olahan amplang, apalagi di tengah pandemi Covid-19, usaha para ibu UMKM ini pun terkena dampaknya yaitu terjadi penurunan daya beli masyarakat. Kegiatan penyuluhan adalah kegiatan yang berorientasi pada aplikasi keilmuan di perguruan tinggi. Dosen yang mengampu tugas dalam Tridarma Perguruan Tinggi satu diantaranya adalah dengan menyelenggarakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui kegiatan penyuluhan langsung ke masyarakat perikanan. Sasaran dalam kegiatan ini adalah :1. Penguatan jiwa kemandirian terutama dalam pengelolaan sumberdaya perikanan. 2. Menciptakan pola alternatif mata pencaharian di masyarakat Desa Saliki. 3. Mengembangkan diversifikasi produk olahan hasil perikanan .Kegiatan pengabdian masyarakat di selenggarakan Kegiatan Penyuluhan dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 30 Juli 2022 dengan lokasi Desa Saliki Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara. Metode penyuluhan yang digunakan adalah Tahapan persiapan, Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Utama, tahapan monitoring dan evaluasi. Hasil dan pembahasan Penyuluhan yang dilaksanakan ditargetkan dapat melibatkan kelompok Pengolah Hasil Perikanan yang berada di Desa Saliki Kecamatan Muara Badak, dengan asumsi sejumlah 20 orang yang terhimpun dalam setiap kelompok pengolah hasil perikanan dan mitra kegiatan diharapkan berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut. Mitra diharapkan bersedia menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mendukung kegiatan tersebut. Desa Saliki termasuk wilayah Kecamatan Muara Badak yang masuk wilayah Delta Mahakam. Berbagai hasil budidaya Perikanan dan tangkapan nelayan ini sebagian besar dipasarkan dalam bentuk segar, dan sebagian kecil dilakukan proses pengolahan seperti usaha pengolahan kerupuk, amplang, dan ikan asin. Namun usaha tersebut masih dilakukan secara sederhana dan sebagai usaha sampingan. Belum banyak masyarakat di Desa Saliki mengembangkan usaha-usaha alternatif. Usaha-usaha pengolahan yang dilakukan oleh ibu-ibu masih skala kecil (rumah tangga) dan masih belum beragam olahan. Pemanfaatan potensi hasil dari usaha budidaya dan tangkapan nelayan yang cukup besar dilakukan melalui kegiatan usaha pengolahan hasil perikanan yang dapat meningkatkan nilai tambah produk, peningkatan pendapatan dan menjadi instrument penguatan ekonomi rumah tangga pelaku usaha. Pengembangan kegiatan usaha ini membutuhkan berbagai upaya perencanaan yang diawali dengan identifikasi potensi usaha dan pelaku usaha dalam hal ini adalah yang tergabung dalam kelompok usaha bersama.

Kata kunci – penyuluhan, pengembangan, jiwa kewirausahaan

Abstract

Saliki Village is one of the villages in Muara Badak District which is quite famous for processed amplang, especially in the midst of the Covid-19 pandemic, the business of these MSME mothers has also been affected, namely a decrease in people's purchasing power. Counseling activities are activities that are oriented towards scientific applications in higher education. Lecturers who carry out tasks in the Tridarma of Higher Education,

one of which is by organizing Community Service activities through direct counseling activities to the fishing community. The targets in this activity are :1. Strengthening the spirit of independence, especially in the management of fishery resources. 2. Creating alternative livelihood patterns in the Saliki Village community. 3. Developing diversification of processed fishery products. The community service activities were held on Saturday, July 30, 2022 with the location of Saliki Village, Muara Badak District, Kutai Kartanegara Regency. The extension method used is the preparation stage, the main activity implementation stage, the monitoring and evaluation stage. Results and discussion The counseling carried out is targeted to involve the Fishery Product Processing group in Saliki Village, Muara Badak Subdistrict, assuming a total of 20 people are gathered in each fishery product processing group and activity partners are expected to actively participate in these activities. Partners are expected to be willing to prepare the facilities and infrastructure needed to support these activities. Saliki Village is included in Muara Badak Sub-district which is included in the Mahakam Delta area. Various fishery cultivation products and fishermen's catch are mostly marketed in fresh form, and a small part is processed such as cracker processing, amplang, and salted fish. However, the business is still carried out simply and as a side business. Not many people in Saliki Village have developed alternative businesses. The processing efforts carried out by women are still small-scale (household) and still not diverse. Utilization of the potential results of aquaculture and fishing catches is quite large through fishery product processing business activities that can increase product added value, increase income and become an instrument for strengthening the household economy of business actors. The development of this business activity requires various planning efforts that begin with the identification of business potential and business actors, in this case those who are members of a joint business group.

Keywords - counseling, development, entrepreneurial spirit

PENDAHULUAN

Masyarakat nelayan yang menggantungkan hidupnya dari pemanfaatan sumberdaya perikanan yang ada di wilayah perairan umum menghadapi berbagai kendala (constraint) yang sangat mempengaruhi keberlanjutan (sustainability) usahanya yaitu tingginya risiko dan ketidakpastian sebagai akibat dari sifat sumberdaya perikanan yang "open access", selain itu kurang tersedianya peluang usaha non perikanan dikarenakan terisolasinya wilayah secara geografis semakin memperparah kondisi kemiskinan yang dialami terutama pada saat tidak melakukan aktivitas penangkapan. Faktor pembatas tersebut di atas masih ditambah lagi dengan beberapa permasalahan klasik seperti tingkat pendidikan yang rendah, keterbatasan penguasaan modal dan akses informasi usaha, rendahnya adopsi tingkat teknologi yang digunakan serta kelembagaan sosial ekonomi masyarakat yang berfungsi sebagai distributor dan koordinator alokasi sumberdaya secara optimal belum berkembang sehingga kurang mampu untuk mendukung peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan yang merupakan faktor pendukung utama dalam pembangunan wilayah pesisir. Di sisi lain peran perempuan cukup signifikan dalam membantu ekonomi keluarga, terutama dalam kegiatan usaha pengolahan hasil perikanan. Keberadaan kelompok ini perlu diberdayakan secara optimal, melalui upaya peningkatan kualitas diri dan produktifitas kerja.

Desa Saliki termasuk wilayah Kecamatan Muara Badak yang masuk wilayah Delta Mahakam. Berbagai hasil budidaya Perikanan dan tangkapan nelayan ini sebagian besar dipasarkan dalam bentuk segar, dan sebagian kecil dilakukan proses pengolahan seperti usaha pengolahan kerupuk, amplang, dan ikan asin. Namun usaha tersebut masih dilakukan secara sederhana dan sebagai usaha sampingan. Belum banyak masyarakat di Desa Saliki mengembangkan usaha-usaha alternatif. Usaha-usaha pengolahan yang dilakukan oleh ibu-ibu masih skala kecil (rumah tangga) dan masih belum beragam olahan.

Pemanfaatan potensi hasil dari usaha budidaya dan tangkapan nelayan yang cukup besar dilakukan melalui kegiatan usaha pengolahan hasil perikanan yang dapat meningkatkan nilai tambah produk, peningkatan pendapatan dan menjadi instrument penguatan ekonomi rumah tangga pelaku usaha. Pengembangan kegiatan usaha ini membutuhkan berbagai upaya perencanaan yang diawali

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

dengan identifikasi potensi usaha dan pelaku usaha dalam hal ini adalah yang tergabung dalam kelompok usaha bersama.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat di selenggarakan Kegiatan Penyuluhan dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 30 Juli 2022 dengan lokasi Desa Saliki Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara. Metode penyuluhan yang digunakan adalah Tahapan perencanaan, Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Utama, tahapan monitoring dan evaluasi.

Kegiatan dilakukan selama 3 (tiga) bulan dimulai dari tahapan persiapan hingga pelaporan hasil. Kegiatan dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu

A. Tahapan Perencanaan

a. Tahap Persiapan

Tahapan persiapan merupakan tahapan yang paling penting di dalam pelaksanaan kegiatan ini. Beberapa pekerjaan penting yang dilakukan dalam tahap persiapan, yaitu Penyusunan Tim Kerja dan Personil, Inventarisasi Alat dan Bahan yang digunakan, penyusunan jadwal pelaksanaan kegiatan. Tahap persiapan membutuhkan waktu selama 1 bulan

b. Tahap Survey Awal

Kegiatan yang dilakukan selama 1 bulan ini merupakan kegiatan observasi lapangan dan pengumpulan data sekunder. Dari hasil kegiatan ini diharapkan akan memperoleh gambaran umum lokasi studi. Hal ini perlu dilakukan sebelum melakukan kegiatan. Dengan mengetahui secara umum kondisi lokasi pelaksanaan kegiatan berdasarkan beberapa data sekunder akurat, maka diharapkan rangkaian pekerjaan utama akan menjadi lebih terencana dan terarah. Rangkaian kegiatan pra survey meliputi :

b.1. Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder yang akan diambil adalah data yang memiliki akurasi, validasi dan relevansi dengan tujuan kegiatan yang bersumber dari instansi/pihak.

b.2. Observasi Lapangan

Observasi lapangan dilakukan untuk klarifikasi awal mengenai keadaan umum wilayah studi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seluruh aspek yang ada di lokasi kegiatan guna penyusunan program atau rencana pelaksanaan kegiatan utama. Dari kegiatan observasi lapangan, hal-hal penting yang perlu diperhatikan antara lain :

- ❖ Tingkat aksesibilitas lokasi studi
- ❖ Gambaran umum lokasi kegiatan dan sekitarnya
- ❖ Penaksiran tingkat kesulitan dan hambatan di dalam pelaksanaan kegiatan utama.

b.3. Pemantapan Jadwal dan Tim Pelaksana Kegiatan Utama

Dari hasil kegiatan observasi lapangan, maka dapat diketahui beberapa hal penting yang dapat digunakan sebagai bahan dalam penyusunan jadwal kerja dan kebutuhan tenaga/tim pada saat pelaksanaan kegiatan utama.

A. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Utama

Tahapan ini merupakan yang paling pokok dalam pelaksanaan kegiatan ini. Adapun ruang lingkup pelaksanaan dari tahapan ini adalah :

- Pemilihan masyarakat yang dijadikan calon sasaran
- Konsolidasi dengan Pihak Dinas Kelautan dan Perikanan/Kecamatan
- Penyiapan lokasi pelatihan beserta sarana pendukung lainnya
- Pelaksanaan kegiatan pelatihan

B. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi kegiatan bertujuan untuk mengetahui tingkat capai kegiatan berdasarkan dinamika yang diberikan oleh sasaran. Monitoring dan evaluasi terhadap kemajuan pelaksanaan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

program pelatihan dilakukan oleh tim peneliti dan tutor. Pada tahap awal, para peserta pelatihan diberikan kesempatan tanya-jawab pada setiap materi yang ditampilkan, sehingga dapat diketahui tingkat pemahaman peserta. Disamping itu akan diedarkan kuisioner agar peserta dapat memberi penilaian langsung tentang manfaat, kepuasan dan cara penyajian materi tersebut. Pada tahap akhir dilakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap peserta pasca pelatihan, sehingga dapat diketahui tingkat kemampuan sasaran dalam mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh pada saat pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan yang dilaksanakan melibatkan kelompok Pengolah Hasil Perikanan yang berada di Desa Saliki Kecamatan Muara Badak, dengan asumsi sejumlah 20 orang yang terhimpun dalam setiap kelompok pengolah hasil perikanan dan mitra kegiatan diharapkan berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut. Mitra diharapkan bersedia menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mendukung kegiatan tersebut.



Gambar 1.

Foto Bersama dengan peserta kegiatan penyuluhan di Desa Saliki



Gambar 2.

Penyuluhan juga menggunakan media leaflet yang di bagi ke peserta
Mekanisme kegiatan Penyuluhan di desa Saliki kecamatan Muara Badak melibatkan berbagai instruktur yang kompeten di bidangnya, seperti:

1. Gusti Haqiqiansyah,SP,M.Si (Kewirausahaan, Kelembagaan dan Partisipatif Masyarakat)
2. Muhammad Syafril,S.Pi,M.Si (Analisis dan Kelayakan Usaha)
3. Prof Dr Ir H Helminuddin,MM (Manajemen Marketing)

Demonstrasi pembuatan kerupuk udang dan terasi dari bahan kulit dan kepala udang disampaikan oleh saudara Nurul Afdhaliah, S.Pi dan Siti Nuralisa.



Gambar 3.

Pemaporan tentang Kewirausahaan, Kelembagaan dan Partisipatif Masyarakat



Gambar 4.

Pemaporan tentang Analisis dan Kelayakan Usaha



Gambar 5.

Pemaporan tentang Manajemen Marketing

Setelah pemaparan yang di sampaikan oleh instruktur, maka diadakan pelatihan tentang pembuatan kerupuk dan terasi dengan berbahan baku kulit dan kepala udang yang banyak dijumpai disekitar daerah desa Saliki.



Gambar 6.

Pelatihan pembuatan kerupuk dan terasi dengan berbahan kulit dan kepala udang

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah di kemukakan didapat beberapa kesimpulan yaitu penyuluhan dengan pembinaan langsung ke masyarakat terutama di desa Ssaliki Kecamatan Muara Badak di rasa sangat penting. Dengan adanya kegiatan penyuluhan ini, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat terutama dalam hal analisis dan kelayakan usaha, manajemen marketing, kelembagaan masyarakat, serta pengolahan hasil perikanan berupa kerupuk dan terasi dengan berbahan baku kulit dan kepala udang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kepala Desa Saliki Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara, dan masyarakat Desa Saliki atas sambutan dan bantuan selama melaksanakan PKM Jurusan Sosek Perikanan di Desa Saliki, serta juga mengucapkan terima kasih kepada pimpinan Universitas Mulawarman dan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan yang telah memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengikuti program pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Patra, A. D. (2017). Pengolahan Ikan Bandeng (Chanos-Chanos) Cabut Duri. *RESONA : Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 26–33. <https://doi.org/10.35906/jipm01.v1i1.244>
- Fallis, A. . (2013). pedoman umum pengelolaan PBB-P2. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Hadiwijaya, & Febrianty, D. (2019). Pendampingan Komunitas UMKM Batu Bata melalui Penggunaan Aplikasi Perhitungan Stock berbasis E-Commerce di Desa Pasir Putih Ujung Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin. *ENGAGEMENT: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 262–270.
- Hafiludin. (2015). Analisis Kandungan Gizi Pada Ikan Bandeng Yang Berasal Dari Habitat Yang Berbeda. *Jurnal Kelautan*, 8(1), 37–43.

- Handarsari, E., Hidayah, F. F., Studi, P., Universitas, G., Semarang, M., Kimia, P., Muhammadiyah, U., Studi, P., Universitas, G., & Semarang, M. (2017). Deseminasi : Pembuatan Air Bersih Dengan Memanfaatkan Air Hujan Melalui Penyaring Pipa Bersusun Berbasis Adsorben. Prosiding Seminar Nasional Publikasi Hasil-Hasil Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat, September, 496–503.
- Nainggolan, A. A., Arbaningrum, R., Nadesya, A., Harliyanti, D. J., & Syaddad, M. A. (2019). Alat Pengolahan Air Baku Sederhana Dengan Sistem Filtrasi. *Widyakala Journal*, 6, 12. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v6i0.187>
- Noor Aslikin, A., & Kusumaningrum, I. (2016). Uji Organoleptik Amplang Ikan Bandeng (*Chanos Chanos*) Yang Difortifikasi Dengan Tepung Tulang Ikan Belida. *Media Sains*, 9, 152–161.